

## MEMBUKA CAKRAWALA DUNIA: SOSIALISASI BEASISWA LUAR NEGERI PADA PERGURUAN TINGGI DI KAMPUNG INGGRIS PARE

Faridatul Istighfaroh<sup>1\*</sup>, Ana Kumalasari<sup>2</sup>, Azza Nafisadzawi FN<sup>3</sup>,  
Ervina Layli Nurizzakiya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Administrasi Publik, Universitas Bojonegoro, Indonesia  
[faridatulistighfaroh@gmail.com](mailto:faridatulistighfaroh@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Program sosialisasi beasiswa luar negeri memiliki peran strategis dalam memperluas wawasan global mahasiswa dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi pendidikan internasional namun informasi terkait beasiswa tidak selalu tersebar dengan baik terutama di perguruan tinggi swasta. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai jenis-jenis beasiswa luar negeri, persyaratan akademik dan non-akademik, serta strategi persiapan studi internasional. Metode pelaksanaan adalah sosialisasi melalui pemaparan pengalaman studi luar negeri, diskusi, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan di IAI Hasanuddin Pare, berlokasi didekat Kampung Inggris Pare, yang dikenal sebagai pusat pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia dengan jumlah peserta kurang lebih 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai peluang beasiswa, motivasi melanjutkan studi ke luar negeri, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan akademik sejak dini. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya akademik berorientasi global dan mendorong peningkatan mobilitas mahasiswa Indonesia di tingkat internasional.

**Kata Kunci:** Beasiswa Luar Negeri; Sosialisasi Beasiswa; Internasionalisasi Pendidikan; Mobilitas Mahasiswa; Kampung Inggris Pare.

**Abstract:** Overseas scholarship socialization programs play a strategic role in broadening students' global perspectives and enhancing their readiness for international education; however, information related to scholarships is not always well disseminated, particularly in private higher education institutions. This community service activity aimed to improve students' understanding of various overseas scholarship schemes, academic and non-academic requirements, and strategies for preparing for international study. The program was implemented through socialization activities including presentations on overseas study experiences, discussions, and question-and-answer sessions. The activity was conducted at IAI Hasanuddin Pare, located near Kampung Inggris Pare, a well-known center for English language learning in Indonesia, with approximately 30 participants. The results indicate a significant increase in participants' knowledge of scholarship opportunities, motivation to pursue overseas study, and awareness of the importance of early academic planning. This program is expected to serve as an initial step toward fostering a globally oriented academic culture and encouraging increased international student mobility.

**Keywords:** Overseas Scholarships; Scholarship Socialization; Internationalization of Education; Student Mobility; Kampung Inggris Pare.



#### Article History:

Received: 12-01-2026  
Revised : 01-02-2026  
Accepted: 02-02-2026  
Online : 01-04-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Pada era globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi, mobilitas mahasiswa lintas negara menjadi indikator strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing global suatu bangsa. Pendidikan internasional tidak hanya memperluas akses terhadap pengetahuan dan inovasi, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kompetensi global seperti kemampuan bahasa asing, literasi lintas budaya, serta jejaring akademik internasional yang berkelanjutan (Knight, 2015; Falinda et al., 2025; Bariyah et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program studi internasional menjadi agenda penting bagi perguruan tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Kesiapan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan internasional sangat dipengaruhi oleh literasi akademik, penguasaan bahasa asing, serta pemahaman terhadap sistem dan budaya akademik global. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Inggris, khususnya yang diukur melalui tes berstandar internasional seperti TOEFL atau IELTS, merupakan prasyarat utama dalam mengakses program beasiswa dan studi lanjut di luar negeri (Istighfaroh et al., 2025; Roza, 2019; Yuzar et al., 2024). Selain itu, kemampuan merencanakan studi dan membangun portofolio akademik juga berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menuju studi internasional.

Meskipun peluang pendidikan global semakin terbuka, berbagai studi menunjukkan bahwa akses terhadap informasi dan kesiapan studi internasional masih belum merata, terutama bagi mahasiswa di negara berkembang dan perguruan tinggi dengan sumber daya terbatas. Keterbatasan informasi beasiswa, kurangnya pendampingan institusional, serta rendahnya kepercayaan diri mahasiswa menjadi faktor penghambat utama dalam mobilitas internasional (Bruce, 2018; Milner et al., 2023; Orgianus et al., 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur untuk menjembatani kesenjangan akses tersebut.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu perguruan tinggi swasta di sekitar Kampung Inggris Pare, khususnya IAI Hasanuddin Pare, adalah belum tersedianya sistem sosialisasi beasiswa luar negeri yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan mahasiswa (Awaliyah, 2025). Mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jenis dan skema beasiswa, persyaratan akademik dan non-akademik, serta strategi persiapan jangka panjang seperti peningkatan skor TOEFL/IELTS dan perencanaan studi internasional. Akibatnya, tingkat partisipasi mahasiswa dalam program internasional masih rendah, meskipun mereka berada di lingkungan yang dikenal sebagai pusat pembelajaran bahasa Inggris (Hamonangan, 2021; Helfi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa program sosialisasi dan pendampingan beasiswa yang sistematis dan kontekstual untuk meningkatkan literasi beasiswa dan kesiapan akademik mahasiswa mitra.

Hasil penelitian penulis sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi akademik dan kebiasaan belajar bahasa Inggris melalui pendekatan inovatif berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi tes bahasa berstandar internasional. Pendekatan berbasis kebiasaan belajar, media inovatif, dan strategi reflektif terbukti meningkatkan skor TOEFL, pemahaman struktur bahasa, serta kesadaran akademik mahasiswa (Istighfaroh, 2023; Istighfaroh et al., 2023; Wang & Huang, 2020). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang tepat dapat menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan mahasiswa menuju studi internasional.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pendampingan beasiswa yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran mahasiswa terhadap peluang pendidikan global. Pendekatan yang mengintegrasikan pemaparan pengalaman personal, diskusi interaktif, dan pemetaan strategi persiapan dinilai efektif dalam mengatasi hambatan informasi dan psikologis mahasiswa (Damni, 2024; Knight, 2015; Rahma et al., 2022). Sejalan dengan itu, kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) menegaskan pentingnya pengalaman belajar global sebagai bagian dari penguatan kompetensi lulusan pendidikan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan mitra dan landasan empiris tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi mahasiswa, khususnya di perguruan tinggi swasta yang relatif kecil dan berkembang, mengenai peluang beasiswa luar negeri, persyaratan akademik dan non-akademik, serta strategi persiapan studi internasional. Melalui program sosialisasi beasiswa berbasis pengalaman studi internasional dan diskusi interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya akademik berorientasi global serta mendorong peningkatan mobilitas mahasiswa Indonesia di tingkat internasional secara berkelanjutan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif-partisipatif, dengan dosen sebagai fasilitator utama. Pendekatan ini dipilih karena secara empiris efektif dalam meningkatkan literasi informasi, motivasi, dan kesiapan akademik mahasiswa melalui kombinasi penyampaian materi, berbagi pengalaman autentik, serta diskusi reflektif. Metode ini selaras dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peluang beasiswa luar negeri dan strategi persiapan studi internasional secara realistis dan terencana.

Mitra kegiatan adalah Institut Agama Islam (IAI) Hasanuddin Pare, sebuah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di kawasan Kampung Inggris Pare. Mitra dipilih berdasarkan kebutuhan nyata, yaitu tingginya minat mahasiswa terhadap penguasaan bahasa Inggris yang belum diimbangi dengan literasi beasiswa dan pendampingan studi internasional. Kegiatan

ini melibatkan 30 peserta yang kebanyakan dari program studi tadriss Bahasa Inggris yang ditetapkan secara pasti oleh pihak mitra untuk menjaga konsistensi data. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan bertujuan untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan mitra dan tujuan kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Koordinasi formal dengan pimpinan dan dosen mitra untuk penentuan waktu, peserta, dan teknis pelaksanaan
- Identifikasi kebutuhan mahasiswa melalui diskusi awal dengan perwakilan mitra, khususnya terkait pemahaman beasiswa, tes bahasa internasional, dan kesiapan akademik.
- Penyusunan materi sosialisasi yang mencakup jenis dan skema beasiswa luar negeri, persyaratan akademik dan non-akademik, strategi persiapan TOEFL/IELTS, serta perencanaan studi internasional; dan
- Penyusunan instrumen evaluasi berupa angket daring (Google Form) yang dirancang untuk mengukur pemahaman, motivasi, dan kesiapan mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan bertajuk “Sosialisasi Beasiswa Luar Negeri: Navigating Path to Be International Student”, yang dilaksanakan secara tatap muka dalam satu sesi terjadwal. Kegiatan meliputi:

- Pemaparan materi mengenai peluang dan skema beasiswa internasional (nasional dan global);
- Berbagi pengalaman studi luar negeri oleh dosen fasilitator sebagai bentuk pembelajaran kontekstual dan inspiratif; serta
- Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk menggali kebutuhan, kendala, dan strategi personal mahasiswa.

- d. Pendekatan interaktif ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa dalam merencanakan studi ke luar negeri.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan secara sistematis. Evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman, motivasi, dan kesiapan studi internasional mahasiswa. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi aktif mahasiswa, meliputi keterlibatan dalam diskusi, respons terhadap materi, dan kualitas pertanyaan yang diajukan. Evaluasi paskakegiatan dilakukan menggunakan angket daring (Google Form) yang berisi survei dengan skala Likert (1-5) dengan label sangat tidak setuju (1) ke sangat setuju (5). Adapun isi dari survei tersebut adalah sebagai berikut.

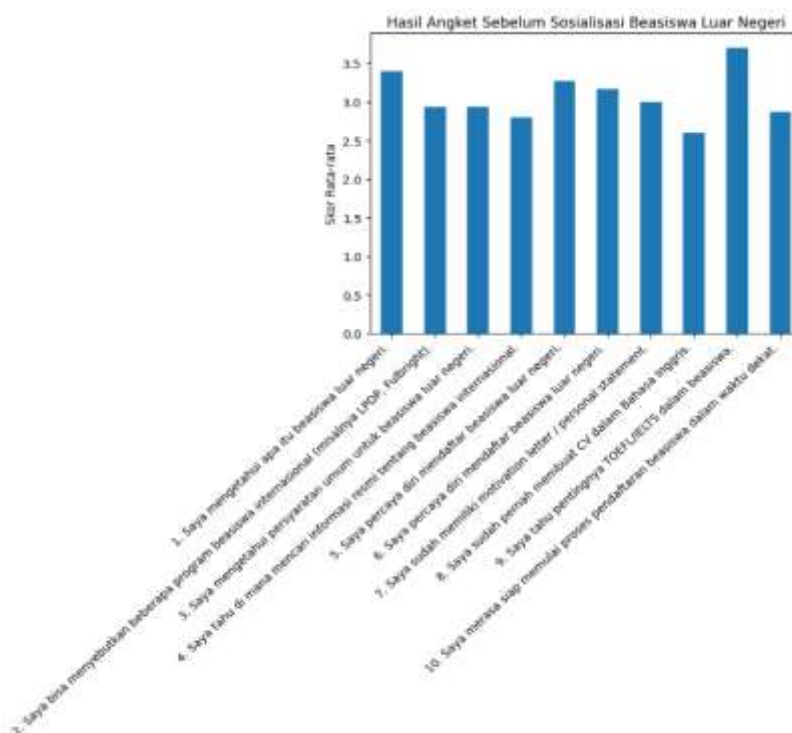
- a. Saya mengetahui apa itu beasiswa luar negeri.
- b. Saya bisa menyebutkan beberapa program beasiswa internasional (misalnya LPDP, Fulbright).
- c. Saya mengetahui persyaratan umum untuk beasiswa luar negeri.
- d. Saya tahu di mana mencari informasi resmi tentang beasiswa internasional.
- e. Saya percaya diri mendaftar beasiswa
- f. Saya percaya diri mendaftar beasiswa luar negeri.
- g. Saya sudah memiliki motivation letter / personal statement.
- h. Saya sudah pernah membuat CV dalam Bahasa Inggris.
- i. Saya tahu pentingnya TOEFL/IELTS dalam beasiswa.
- j. Saya merasa siap memulai proses pendaftaran beasiswa dalam waktu dekat.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan, serta sebagai pijakan pengembangan program sosialisasi beasiswa yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra Kegiatan: Identifikasi Masalah dan Persiapan

Tahap awal kegiatan difokuskan pada identifikasi permasalahan mitra dan persiapan pelaksanaan sosialisasi. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak IAI Hasanuddin Pare untuk memetakan kebutuhan mahasiswa terkait informasi beasiswa luar negeri. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat tinggi untuk melanjutkan studi ke luar negeri, namun masih mengalami keterbatasan informasi mengenai jenis beasiswa, persyaratan, serta strategi persiapan akademik dan non-akademik. Hal ini bisa dilihat dari hasil penyebaran angket sebelum sosialisasi dilakukan. Hasil bisa dilihat di Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Hasil survei sebelum sosialisasi

Selain itu, pada tahap ini tim mulai menyusun materi sosialisasi yang mencakup pengenalan berbagai skema beasiswa luar negeri, persyaratan utama, serta pengalaman studi internasional. Persiapan instrumen evaluasi berupa angket dan lembar observasi juga dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi Beasiswa Luar Negeri

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu *“Sosialisasi Beasiswa Luar Negeri: Navigating Path to be International Student”*. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan diikuti oleh sekitar 30 mahasiswa dari berbagai program studi, khususnya tadaris Bahasa Inggris. Materi disampaikan melalui pemaparan interaktif mengenai jenis-jenis beasiswa luar negeri, persyaratan akademik dan non-akademik, serta strategi persiapan seperti peningkatan kemampuan bahasa Inggris, pembuatan CV yang baik untuk studi, penulisan motivation letter dan perencanaan studi sejak dini selama kurang lebih 2 jam.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi dan sesi tanya jawab yang memungkinkan mahasiswa menyampaikan pertanyaan serta pengalaman pribadi mereka. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait strategi lolos seleksi beasiswa. Proses penyampaian materi dan interaksi dengan peserta ditunjukkan pada Gambar 3, yang menggambarkan suasana sosialisasi berlangsung dan bisa dilihat di bawah ini.

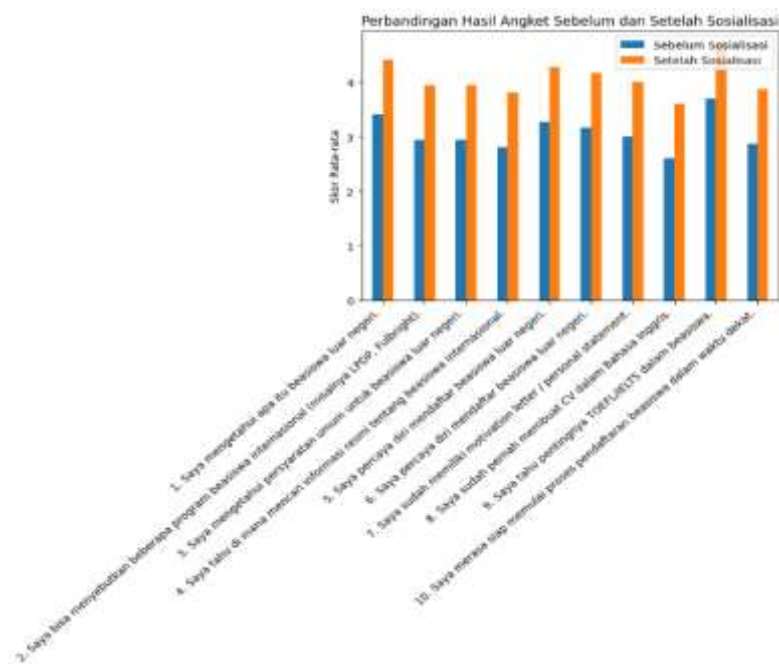


Gambar 3. Pemateri sedang menjelaskan presentasi tentang beasiswa

Hasil yang didapatkan dari tahap ini adalah peserta menunjukkan antusias lebih tinggi melalui diskusi interaktif dan pertanyaan yang berkaitan tentang beasiswa.

### 3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring kegiatan dilakukan secara langsung selama pelaksanaan melalui observasi terhadap partisipasi, keterlibatan, dan respons mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti kegiatan dengan aktif dan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap topik yang dibahas. Evaluasi dilakukan menggunakan angket setelah kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman dan motivasi mahasiswa. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai peluang beasiswa luar negeri serta pentingnya perencanaan akademik sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi beasiswa dan motivasi mahasiswa. Hasil dari survei setelah sosialisasi bisa dilihat di Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Perbandingan hasil angket sebelum dan setelah sosialisasi

#### **4. Kendala yang Dihadapi dan Solusi**

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala yang terekam antara lain keterbatasan waktu sosialisasi sehingga tidak semua skema beasiswa dapat dibahas secara mendalam, serta perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris dan kesiapan akademik peserta. Selain itu, sebagian mahasiswa masih merasa ragu terhadap kemampuan diri untuk bersaing di tingkat internasional terutama karena masalah ekonomi. Sebagai solusi, disarankan agar kegiatan sosialisasi serupa dilakukan secara berkelanjutan dan dilengkapi dengan program pendampingan lanjutan, seperti klinik persiapan beasiswa, pelatihan TOEFL/IELTS, dan mentoring penulisan motivation letter. Dengan demikian, dampak kegiatan pengabdian dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mobilitas mahasiswa ke tingkat internasional.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi beasiswa luar negeri di iai hasanuddin pare terbukti berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peluang beasiswa internasional, persyaratan akademik dan non-akademik, serta strategi persiapan studi luar negeri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada aspek pengetahuan (*hard skills*) terkait literasi beasiswa maupun aspek *soft skills* mahasiswa, khususnya motivasi, kepercayaan diri, dan orientasi global, yang tercermin dari skor rata-rata angket sebelum sosialisasi pada rentang 2,60–3,70 (skala 1–5) yang meningkat sekitar satu poin menjadi 3,60–4,70 setelah kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi edukatif yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perencanaan akademik sejak dini serta kesiapan untuk melanjutkan studi ke tingkat internasional. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan ke dalam bentuk program pendampingan yang lebih aplikatif, seperti klinik persiapan beasiswa, pelatihan toefl/ielts, dan mentoring penulisan dokumen aplikasi, serta diperluas ke perguruan tinggi swasta lain atau dikombinasikan dengan penelitian terapan guna memperkuat dampak jangka panjang dan mendukung peningkatan mobilitas mahasiswa indonesia di tingkat global.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro (UNIGORO) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Awaliyah, D. N. (2025). Cultural identity, social dynamics, and economic adaptations: The vernacular architecture of Kampung Inggris Pare in the face of modernization. *Built Environment Studies*, 6(1), 25-32. <https://doi.org/10.22146/best.v6i1.19434>
- Bariyah, N., Rosyadi, R., Jumhur, J., Putra, W., & Suradi, R. (2025). Peningkatan kolaborasi institusi akademik antarnegara untuk peningkatan SDM masyarakat perbatasan. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 420–428. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i2.3369>
- Bruce, S. (2018). Open access for scholars left behind: The issue of limited access to Data and Scholarship. *International Information & Library Review*, 50(3), 236–243. <https://doi.org/10.1080/10572317.2018.1491708>
- Damni, A. (2024). Menuju strategi pengajaran yang efektif: Wawasan dari persepsi dan pengalaman mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 171–181. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.157>
- Falinda, N. S., Daud, R. F., Irawan, R. R., Fatchuriz, M & Arianto. (2025). Penguatan integritas ilmiah di era transformasi digital: Implementasi reposisi peran universitas swasta melalui kuliah umum internasional sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 399–412. <https://doi.org/10.62710/83w98639>
- Hamonangan, R. P. (2021). Daya tarik Kampung Inggris Pare sebagai tujuan pembelajaran bahasa. *Jurnal Gama Societa*, 3(2), 7-18. <https://doi.org/10.22146/jgs.63893>
- Helfi, H. (2019). Contributions of Kampung Inggris Pare and its implications for unskilled moslem migrant workers. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 5(1), 12-27. [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v5i1.936](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i1.936)
- Istighfaroh, F. (2023). *IELTS Validity for overseas university admission: A case Study of Indonesian students' perspectives* [Universitas Islam Malang]. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7535>
- Istighfaroh, F., Mustofa, M., & Rifiyani, A. J. (2023). Can learningapps.org enhance students' toefl structure scores?: Focusing on self-assessment. *Premise: Journal of English Education*, 12(1), 110-127. <https://doi.org/10.24127/pj.v12i1.5423>
- Istighfaroh, F., Wulandari, S., & Nurizzakiya, E. L. (2025). Optimalisasi skor toefl melalui online study group pada siswa SMA BOJONEGORO. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 4176-4185. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33104>
- Knight, J. (2015). International Universities. *Journal of Studies in International Education*, 19(2), 107–121. <https://doi.org/10.1177/1028315315572899>
- Milner, R. J., Flotte, T. R., & Thorndyke, L. E. (2023). Defining Scholarship for Today and Tomorrow. *Journal of Continuing Education in the Health Professions*, 43(2), 133–138. <https://doi.org/10.1097/CEH.0000000000000473>
- Orgianus, Y., Lapalanti, F., Tarmizi, H., & Oemar, H. (2024). Optimizing scholarship distribution: a management information system approach. *Acta Logistica*, 11(02), 197–209. <https://doi.org/10.22306/al.v11i2.497>
- Rahma, U., Hikmiah, Z., & Firmanda, T. H. (2022). Pemetaan kebutuhan pendampingan konseling: Study of psychological wellbeing on students with disabilities. *INKLUSI*, 9(1), 21–44. <https://doi.org/10.14421/ijds.090102>
- Roza, D. (2019). The challenges and strategies of teachers in teaching toefl and IELTS test preparation. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 6(2), 1–13. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6\(2\).3067](https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6(2).3067)
- Wang, Y., & Huang, B. H. (2020). Washback of TOEFL preparation courses on students' attitudes and score improvement. *International Journal of Linguistics*, 12(3), 84-104. <https://doi.org/10.5296/ijl.v12i3.16940>

Yuzar, E., Mardhiah, A., & Rahman, F. (2024). Preparing English education department students for overseas scholarship application. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i2.224>